

**PERAN SOSIAL KAPITAL DALAM MEMPERKUAT
KAPASITAS PENGURANGAN RISIKO BENCANA
BERBASIS MASYARAKAT**

(Studi Pada Masyarakat Lereng Pegunungan Argopuro
Pasca Banjir Bandang di Kecamatan Panti)



LAPORAN PENELITIAN

Peneliti:

Dr. Syamsul Ma'arif, M.Si

Rachmat Hidayat, MPA

Drs. Harun Alrasyid, M.Si

UNIVERSITAS JEMBER

2011

ABSTRAK

Pasca terjadinya banjir bandang di Kecamatan Panti program pengurangan risiko bencana yang dilakukan oleh segenap *stakeholder* tampaknya tidak menyentuh pada masalah mendasar, sehingga kondisi Kecamatan Panti sampai pada saat ini masih belum pulih seperti biasanya. Penelitian bertujuan untuk memahami usaha-usaha mengintegrasikan pengurangan risiko bencana banjir berbasis sosial kapital dan bagaimanakah bentuk modal sosial yang muncul pasca bencana banjir bandang, serta sejauh mana sosial kapital tersebut mampu mengakselerasi usaha-usaha pengurangan risiko bencana di Kecamatan Panti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggali data secara *indepth interview* dari informan kunci yang dipilih secara *purposive sampling*. Dari hasil penelitian sosial kapital masyarakat Kecamatan Panti implementasi usaha pengurangan risiko bencana di Kecamatan sangat rendah sekali. Homogenitas jaringan sosial yang terdapat pada masyarakat Kecamatan Panti bersifat primordial. Adanya homogenitas jaringan tersebut membuat jaringan sosial pada masyarakat Kecamatan Panti bersifat *inward looking* dengan *spektrum radius of trust* yang pendek (sempit), sehingga memiliki bobot resiprositas lemah. Hal itulah yang membuat usaha-usaha pengurangan risiko bencana di Kecamatan Panti tidak berjalan secara optimal.

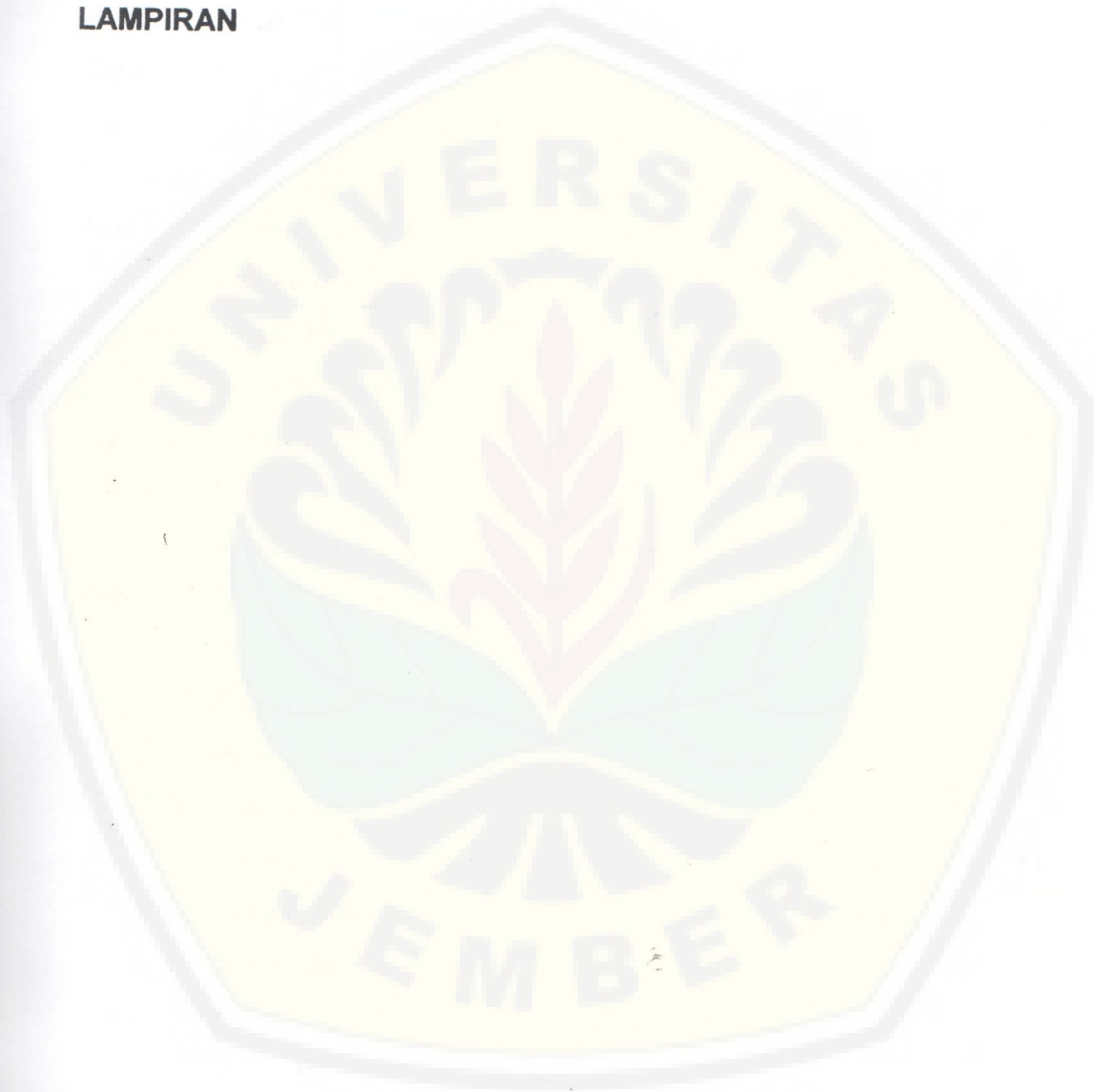
Kata kunci: risiko bencana, sosial kapital, Kecamatan Panti.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DATAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. LANDASAN TEORI	12
2.1 Studi Pendahuluan	19
BAB 3. MANFAAT DAN TUJUAN PENELITIAN	21
BAB 4. METODE PENELITIAN	23
4.1 Menyusun Desain dan Pengorganisasian Pelaksanaan <i>Base Line Survey</i>	23
4.2 Menyiapkan Instrumen Penelitian	23
4.3 Uji Coba Instrumen Penelitian	23
4.4 Pengumpulan Data dan Informasi	24
4.5 Diskusi Temuan-Temuan Lapangan dalam Tim	24
4.6 Analisa Data dan Informasi	24
4.7 Penggunaan Data dan Informasi <i>Base Line Survey</i> (Keragaan Sosial)	25
4.8 Kesimpulan Hasil Penelitian di Lapangan	25
4.8.1 Triangulasi Data	25
4.8.2 Triangulasi Metode	25
4.8.3 Pengambilan Kesimpulan	26
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
5.1 Keragaan Sosial dan Kondisi Geografis Masyarakat Lereng Pegunungan Argopuro Kecamatan Panti	27
5.1.1 Kondisi Geografis	27

5.1.2	Kondisi Demografis	30
5.1.3	Pemerintahan	36
5.1.4	Produktivitas Pertanian	37
5.2	Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Panti	43
5.3	Kerentanan Bencana Pada Daerah	
	Lereng Gunung Argopuro Sisi Kecamatan Panti	52
5.4	Kondisi Sosial Masyarakat Pasca Bencana	
	Banjir Bandang di Kecamatan Panti	61
5.4.1	Peran <i>Stakeholder</i> dalam Pengurangan Risiko Bencana	61
5.4.2	Interaksi Sosial Masyarakat Pasca Bencana Banjir Bandang.....	72
5.4.3	Kerjasama dan Proses Integrasi Masyarakat Pasca Banjir Bandang	76
5.5	Memahami Sosial Kapital Masyarakat	
	Pasca Bencana Banjir Bandang	
	di Kecamatan Panti	81
5.5.1	Partisipasi dalam Jaringan	81
5.5.2	<i>Trust</i>	85
5.5.3	Resiprocity	92
5.6	Membangun Kesadaran Pengurangan	
	Risiko Bencana Berbasis Sosial Kapital	97
5.6.1	Homogenitas Tinggi dan Lemahnya Kesadaran Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana di Kecamatan Panti	97
5.6.2	Pentingnya Jaringan Sosial dalam Usaha Pengurangan Risiko Bencana di Kecamatan Panti	98

5.6.3 Mendorong Usaha Penumbuhan Mandiri Masyarakat Kecamatan Panti dalam Pengurangan Risiko Bencana	100
BAB 6. KESIMPULAN	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB 1
PENDAHULUAN

Indonesia telah lama dikenal sebagai episentrum suatu kawasan bencana yang disebut cincin api (*ring of fire*). Kawasan ini membentang-melingkar mulai dari perairan dan daratan Jepang, memutar searah jarum jam ke Australia, Papua Nugini, Timor Leste, kepulauan Nusantara, daratan Asia hingga kembali ke Jepang. Semua potensi bencana terdapat di kawasan ini, mulai dari tanah longsor, banjir, angin puting beliung, badai gurun, badai salju, tornado, kebakaran hutan, letusan gunung, tsunami.

Sebagai episentrum kawasan tersebut, hampir semua potensi bencana melekat dan terdapat di Indonesia. Dalam lima tahun terakhir, beberapa bencana alam terjadi di tanah air, dengan gempa bumi diikuti tsunami di NAD pada 26 Desember 2004 yang menelan ribuan jiwa dan harta benda masyarakat Aceh.

Di seluruh Indonesia, tercatat 5.590 sungai induk dan 600 di antaranya berpotensi menimbulkan banjir. Daerah rawan banjir yang dicakup sungai-sungai induk ini mencapai 1,4 juta Ha. Berikut adalah beberapa kasus banjir yang melanda Indonesia:

Tabel 1. Banjir di Indonesia

Waktu (bulan/tgl/thn)	Daerah Terkena Banjir	Akibat Banjir yang Diderita
1/1/2010	Kampung Kosambi Lempeng Tengah Desa Sukatani dan beberapa desa di Kecamatan Cilamaya Wetan dan Kecamatan Cilamaya Kulon, Karawang, Jawa Barat.	Genangan air di pemukiman warga.
1/2/2010	Kabupaten Pelalawan, Riau. akibat luapan Sungai Kampar, 15 desa di enam kecamatan dan yang paling parah Desa Sering, Pelalawan.	Ketinggian air yang mencapai 2 m, membuat aktivitas warga jadi lumpuh. Banjir itu telah merendam sekitar 1.500 rumah warga dan sekitar 400 KK terisolasi karena semua akses jalan antar desa terputus akibat banjir setinggi ½ - 1 m.
1/4/2010	Kecamatan Tabir Timur, Kabupaten Merangin, Jambi.	Akibat meluapnya Sungai Limau, warga mengungsi. Korban tewas 1 orang di Kec. Tabir Timur.

BAB 6

KESIMPULAN

Homogenitas masyarakat Kecamatan Panti mendorong proses interaksi sosial masyarakat Kecamatan Panti yang menghasilkan spektrum *the radius of trust* yang sempit. Nilai-nilai yang diakui dan dipercayai oleh masyarakat Kecamatan Panti menjadi pengikat kohesifitas dan solidaritas antar anggota dalam satu kelompok, sehingga mengakibatkan kelompok tersebut bersifat *inward looking*. Hasil temuan peneliti di lapangan menyimpulkan bahwa *trust* yang tumbuh pada masyarakat Kecamatan Panti hanya terbatas pada kelompok dalam keluarga dan dalam lingkaran kecil pertemanan yang bersifat sangat personal. Masyarakat Kecamatan Panti cenderung enggan untuk berinteraksi atau membuka diri dengan kelompok-kelompok lain. *Trust* yang terbangun pada masyarakat Kecamatan Panti cenderung ke arah *group solidarity* atau *ethnic solidarity*, sehingga bobot resiprositas pada masyarakat Kecamatan Panti cenderung rendah untuk entitas diluar grup maupun etnisnya.

Dengan adanya homogenitas jaringan sosial secara primordial yang bersifat *inward looking* dan memiliki spektrum *radius of trust* yang sempit pada masyarakat Kecamatan Panti mengakibatkan usaha-usaha pengurangan risiko bencana di Kecamatan Panti tidak berjalan optimal. Masyarakat Kecamatan Panti cenderung menjadi permisif dalam memahami pengurangan risiko bencana. Selain itu, tidak optimalnya usaha pengurangan risiko bencana di Kecamatan Panti disebabkan oleh kebiasaan masyarakat Desa Kemiri dan Desa Pakis yang menjadikan hutan sebagai satu-satunya sumber daya ekonomi.

Dalam mengatasi berbagai macam permasalahan tersebut, dibutuhkan keterlibatan peran dari segenap *stakeholder* dalam usaha-usaha menumbuhkan sosial kapital masyarakat Kecamatan Panti. Dengan adanya keterlibatan segenap *stakeholder* dapat menumbuhkan kesadaran